



# KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI

## <http://kliping.dpr.go.id>

Judul : Merpati Harus Dikelola Profesional  
Tanggal : Kamis, 15 November 2018  
Surat Kabar : Republika  
Halaman : 8

DPR.GO.ID

### REFRIZAL ANGGOTA DPR KOMISI VI

## Merpati Harus Dikelola Profesional



OLEH RAHAYU SUBEKTI

Maskapai Merpati dinyatakan  
dak pailit, bagaimana nanti  
embayar utang jika sudah  
isa terbang kembali?

BEGINI, kita juga harus serahkan ke pemerintah juga. Sikap pemerintah sangat dinantikan. Kita juga harus jelas, Merpati ini mau dihidupkan atau tidak? Itu harus jelas. Sekarang ini setelah sudah dinyatakan tidak pailit, untuk Merpati agar bisa bergerak, pemerintah juga penting memberikan kepastiannya.

Masalahnya, kepastian ini tidak pernah diberikan. Pemerintah sejak dulu terkesan membiarkan. Banyak kan BUMN yang hidup segan mati tak mau. Itu kan jelas, Merpati sudah mati lama. Tidak terbang-terbang kan mati dia, bengkelnya masih ada yang berfungsi memang.

Apa yang perlu diperhatikan pemerintah apabila ingin memutuskan untuk kembali menghidupkan Merpati?

Kalau memang mau terbang lagi, pemerintah harus memastikan dana nya Merpati dari mana? Apakah dari pihak ketiga? Kalau ada yang mau jadi investor, tentu sangat bagus. Yang juga harus diperjelas juga apakah nantinya Merpati mau dilepas (jadi perusahaan swasta) atau bagaimana, termasuk utang-utangnya. Siapa yang mau menanggung utang yang banyak.

Kesiapan seperti apa yang harus dilakukan Merpati saat ini?

Pertama, soal direksi. Ini juga harus dipastikan dengan baik. Lalu, selanjutnya soal izin terbang dan pesawat. Pengelolaan harus profesional. Sekarang pesaingnya maskapai-maskapai lain juga banyak dan bagus-bagus. Rute yang dulu dioperasikan Merpati juga sudah banyak diambil maskapai lain.

Intinya, Merpati saat ini menghadapi persaingan yang sudah tidak seperti dulu lagi. Merpati harus betul-betul memikirkan rencana bisnisnya dengan matang.

Jadi pada intinya, Merpati masih memungkinkan untuk ter-

bang lagi?

Jelas mungkin, tapi kalau dikelola dengan profesional, tidak seperti dulu. Seperti Air Asia juga bisa jalan dengan baik kan sekarang. Nah makanya direksi pengelolaannya Merpati sekarang harus jauh lebih baik.

Karena peluang itu masih ada sebenarnya, tapi kita harus belajar juga dari sebelumnya. Kan dulu sudah salah kaprah. Termasuk pembelian pesawat dari Cina yang dilakukan Merpati dulu juga salah kaprah. Semua sudah kacau balau, nah ini pemerintah termasuk agak lambat mengambil sikap.

■ ed: satria kartika yudha